

**JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan**  
Volume ... Nomor ... Bulan ... Tahun ...

Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>  
ISSN Online : 2615-8574



## **PROBLEMATIKA PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DALAM Mendukung PROSES BELAJAR MENGAJARDI SMA NEGERI 2 GOWA**

**Nur Sakinah Fitri H, Syamsurijal Basri, Hasan**

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar  
Jl. Tamalate No.1, Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi-Selatan, 90222  
E-mail: [nursakinahfitri22@gmail.com](mailto:nursakinahfitri22@gmail.com) [rijal@unm.ac.id](mailto:rijal@unm.ac.id) [hasan@unm.ac.id](mailto:hasan@unm.ac.id)  
No. HP 082393190868

**Abstract:** This study examines the Problems of Fulfilling Facilities and Infrastructure Standards at SMA Negeri 2 Gowa. The purpose of this study is to find out how the problems described in meeting the standards of facilities and infrastructure in SMA Negeri 2 Gowa are described. This research approach is a qualitative type of descriptive research. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using triangulation techniques. The results of the study show that (1) the ratio of the number of study groups has met the National Education Standards (NES). (2) the land is protected from potential hazards that threaten the health and safety of life, (3) the building does not have a stable and sturdy construction up to the maximum loading conditions to support live and dead loads, has clean water sanitation and trash bins. Equipped with an electrical installation with a power of 4400 watts, the building meets the requirements according to Government Regulations, and has a building permit and usage permit in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations. (4) Completeness of facilities and infrastructure is not complete according to the standard of facilities and infrastructure, some of the conditions of the facilities and infrastructure are not maintained. Problems with meeting the standards of facilities and infrastructure at SMA Negeri 2 Gowa are related to the incompleteness of existing facilities and infrastructure, such as a lack of laboratories.

**Keywords:** facilities and infrastructure; problems; teaching and learning process

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang Problematika Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Gowa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran problematika pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Gowa. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rasio jumlah rombongan belajar sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). (2) lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, (3) Bangunan tidak memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, memiliki sanitasi air bersih dan tempat sampah. Dilengkapi instalasi listrik dengan daya 4400 watt, bangunan memenuhi

persyaratan sesuai Peraturan Pemerintah, dan telah memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (4) Kelengkapan sarana dan prasarana belum lengkap sesuai dengan standar sarana dan prasarana sebagian kondisi sarana dan prasarana tidak terawat. Problematika pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Gowa adalah terkait belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada seperti kurangnya laboratorium.

**Kata kunci:** Problematika; proses belajar mengajar; standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu upaya menunjang hasil belajar di sekolah. Guru harus memperhatikan penggunaan sarana dan prasarana agar bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar, serta penggunaan sarana dan prasarana dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. (Matin and Fuad 2016).

Pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar Sarana dan Prasarana sekolah pada Bab VII Pasal 2 disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar yang teratur dan berkelanjutan.

Standar sarana dan prasarana harus optimal dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu menjelaskan bahwasanya Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (*Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007*)

Kondisi ideal sarana dan prasarana sebuah sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pada bab VI tentang standar sarana dan prasarana sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA). Prasarana minimum yang harus ada pada satuan SMA adalah 18 ruang/tempat yaitu: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium biologi, , laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium komputer, laboratorium Bahasa, ruangkepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang organisasi kesiswaan, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gudang, dan tempat bermain/olahraga. Pada setiap sarana tersebut harus dilengkapi dengan sejumlah sarana pendukungnya

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarpras, dan guru. Sehingga peneliti berusaha

dalam memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang hendak diteliti. Oleh karena itu, data yang terkumpul adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata dan perilaku yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar. Peneliti tidak memasukkan individu atau hal lain yang direkayasa ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kebutuhan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi secara langsung, foto, dokumentasi, catatan dan dokumentasi resmi lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Gowa sebagai berikut:

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak
1	Ruang Kelas	36	8 x 9	✓	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	8 x 9	✓	-	-
3	Ruang Laboratorium IPA	0	-	-	-	-
	a. Laboratorium Fisika	0	-	-	-	-
	b. Laboratorium Biologi	0	-	-	-	-
	c. Laboratorium Biologi	0	-	-	-	-
4	Ruang Laboratorium Komputer	2	8 x 9	✓	-	-
5	Ruang Guru	1	8 x 10	✓	-	-
6	Ruang Pimpinan/ Kepala Sekolah	1	7 x 8	✓	-	-
7	Ruang UKS	1	7 x 8	✓	-	-
8	Ruang Toilet	8	2 x 3	4	4	-
9	Lapangan Olahraga	1	40 x 50	✓	-	-
10	Tempat beribadah	1	10 x 10	✓	-	-
11	Ruang TU	1	7 x 8	✓	-	-
12	Ruang Konseling	2	7 x 8	✓	-	-
13	Ruang Osis	1	7 x 8	✓	-	-
14	Aula	1	7 x 8	✓	-	-
15	Kantin	11	4 x 5	11	-	-

### A. Satuan Pendidikan

Terkait wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sejalan dengan yang dikatakan guru bahwasanya untuk jumlah rombongan belajar terdapat 36 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik kurang lebih 30-34 jumlah peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk rasio jumlah rombongan belajar yang ada di SMA Negeri 2 Gowa sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) terkait sarana dan prasarana dan telah disebutkan dalam pasal 26 Permendikbud yang mengatur mengenai jumlah rombongan belajar dalam satu sekolah. Dan juga berdasarkan pasal 24 Permendikbud nomor 17 Tahun 2017, ditentukan aturan mengenai jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.

## B. Lahan Sekolah

Untuk SMA/MA yang memiliki 15 sampai dengan 36 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik. Untuk SMA/MA yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum. Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah/madrasah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga. Pemenuhan standar sarana dan prasarana terkait satuan pendidikan sudah memenuhi standar sarana dan prasana yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang berlaku. memenuhi standar karena jumlah peserta didik yang ditampung pada setiap rombongan belajar sudah sesuai standar sarana dan prasarana.

Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan seperti: Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air. Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan. Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan. Di SMA Negeri 2 Gowa ini tidak berada dalam garis sempadan sungai dan jauh dari jalur kereta api, akan tetapi untuk presentase kemiringan lahan belum bisa di pastikan lahan sekolah terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air dan pencemaran udara dan juga gangguan kebisingan, sekolah mengelola limbah dengan baik dengan cara menyediakan tempat pembuangan akhir yang jauh dari ruang belajar kemudian setiap seminggu sekali ada truck sampah yang mengangkut sampah tersebut, siswa siswi juga diajarkan untuk membiasakan pada saat memasuki lingkungan sekolah setiap melihat sampah di pungut kemudian di buang ke tempatnya, selain itu gangguan kebisingan juga sudah terhindar karena jarak jalan raya dan ruang belajar sangat jauh.

Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari pemerintah daerah setempat. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun. Status kepemilikan lahan di SMA Negeri 2 Gowa adalah hak milik pemerintah dan telah sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam peraturan daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi-Selatan dan lahan juga sudah memiliki izin pemanfaatan tanah dari pemerintah setempat, hal ini ditandai dengan adanya SK izin operasional dari pemerintah daerah Sulawesi-Selatan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Diharjo 2014) bahwa lahan adalah bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi yang secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Pengertian lahan meliputi seluruh kondisi lingkungan, dan tanah merupakan salah satu bagiannya. Menurut Ritohardoyon, Su (2013) makna lahan dapat disebutkan sebagai: lahan merupakan bentang permukaan bumi yang dapat bermanfaat bagi manusia baik yang sudah ataupun belum dikelola, lahan selalu terkait dengan permukaan bumi dengan segala faktor yang mempengaruhi (letak, kesuburan, lereng, dan lainnya), lahan bervariasi dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah, dan vegetasi penutup, lahan merupakan bagian permukaan bumi dan segala faktor yang mempengaruhi, lahan merupakan permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia terbentuk secara kompleks

oleh faktor-faktor fisik maupun nonfisik yang terdapat di atasnya.

### **Bangunan**

Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah, bangunan merupakan salah satu bangunan fisik yang berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan. Untuk jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa sudah sesuai standar sarana dan prasarana yang berlaku dikarenakan jumlah peserta didik per rombongan belajar untuk satuan pendidikan SMA/MA maksimal 36 peserta didik per rombongan belajar.

Ketentuan bangunan baik dari segi presentase koefisien bangunan, koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam peraturan daerah, dan jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam peraturan daerah sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Bangunan di SMA Negeri 2 Gowa belum bisa dikatakan memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya dikarenakan daerah disekitaran sekolah belum pernah mengalami gempa dan bencana alam lainnya. Akan tetapi SMA Negeri 2 Gowa sudah dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir. setiap bangunan dilengkapi dengan ventilasi yang cukup dan pencahayaan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selanjutnya SMA Negeri 2 Gowa juga sudah memiliki sanitasi air bersih dan tempat sampah hal tersebut agar tidak menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan sekitar sekolah. SMA Negeri 2 Gowa dalam upaya menyediakan fasilitas yang mudah, aman dan nyaman mulai dari segi bangunannya, alat pembelajarannya, penyediaan fasilitas yang baik menjadi hal yang sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik akan tetapi belum menyediakan fasilitas khusus bagi penyandang cacat.

Bangunan di SMA Negeri 2 Gowa sudah memenuhi persyaratan kenyamanan Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik, setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.

Sekolah belum menyediakan pintu keluar darurat dan jalur evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas. Tetapi sejauh ini masih memakai pintu pagar yang lumayan bisa dipergunakan sebagai pintu darurat atau jalur evakuasi jika terjadi bencana baik itu bencana kebakaran maupun bencana alam lainnya.

Daya listrik yang terpasang di SMA Negeri 2 Gowa hal itu karena daya listrik masih minim dan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan sekolah yang terus mengalami peningkatan seperti untuk ujian computer memerlukan daya listrik yang besar guna menjalankan ujian dengan lancar, selain itu sekolah juga memakai sistem *smartschool* yang dimana pada setiap kelas menggunakan televisi yang dapat di *log in* ke beberapa sekolah dalam proses belajarnya.

Peraturan pemerintah tentang bangunan dan standar PU, SMA Negeri 2 Gowa sudah memenuhi persyaratan yang ada yaitu Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 45. dan mengacu pada Standar PU dan dapat bertahan minimum 20 tahun. Mengingat usia sekolah juga sudah berdiri selama 39 tahun lamanya, akan tetapi ada beberapa tahap renovasi di beberapa bangunannya.

Pemeliharaan bangunan SMA Negeri 2 Gowa sudah dilaksanakan dengan baik dengan cara dilakukan pengecekan bangunan setiap 1 tahun atau 2 tahun sekali, dimana jika ada bangunan yang mengalami kerusakan baik itu kerusakan ringan

ataupun kerusakan berat maka sekolah melakukan pemeliharaan dengan cara perbaikan gedung.

SMA Negeri 2 Gowa telah memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sudah memiliki SK Pendirian Sekolah : 0473/O/1983 serta tanggal SK pendirian : 1983-09-11 dan SK izin operasional : 99 Tahun 2017 serta tanggal SK Izin Operasional : 2017-01-27.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat menurut Vitruvius di dalam bukunya *De Architectura*, Bangunan yang baik haruslah memiliki keindahan atau estetika (*Venustas*), kekuatan (*Firmitas*), dan kegunaan atau fungsi (*Utilitas*). Sehingga bangunan tidak hanya sekedar berdiri saja, melainkan harus mempunyai tiga unsur yang disebutkan diatas (Sumoharjo, 2009). Menurut Dian Ariestadi dalam bukunya *Teknik Struktur Bangunan*, Bangunan adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukan baik yang di atas atau di bawah tanah dan menyatu dengan tempat kedudukan di air (Ariestadi, 2008: 1).

Bangunan menurut Kementerian Permukiman dan Prasarana Wilayah (2002) adalah: Bangunan yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya untuk kegiatan hunian atau tinggal, kegiatan usaha, kegiatan sosial, kegiatan budaya dan atau kegiatan khusus. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/Madrasah Ibtidaiyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah dan SMA/Madrasah Aliyah adalah : Gedung yang sebagian atau seluruhnya berada di atas lahan, yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pembelajaran pada pendidikan formal. Jadi yang dimaksud dengan evaluasi Kinerja Teknis Bangunan Pendidikan Dasar adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian hasil yang dicapai dan kemampuan kerja sebuah bangunan tempat pembelajaran formal yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dilakukan secara teknik.

#### **Kelengkapan sarana dan prasarana**

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dalam sebuah sekolah merupakan sesuatu yang dapat mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. kelengkapan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Gowa belum bisa dikatakan lengkap yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana dikarenakan ada beberapa yang belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang sesuai Standar Nasional Pendidikan yang berlaku seperti masih kurangnya laboratorium yang dipakai sebagai ruangan untuk praktek, selainitu sarana yang ada juga sudah tidak terawat dengan baik ada beberapa sarana yang sudah rusak dan belum diganti dengan yang baru.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/1975 dalam Daryanto. H. M. (2008: 51), menguraikan saranapendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu. 1) Bangunan dan perabot sekolah. 2) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium. 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Hartati Sukirman, dkk (2010: 290), mengungkapkan bahwa perlu dibedakan antara alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Alat pelajaran adalah semua benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar (buku tulis, gambar-gambar). Alat peraga adalah semua alat bantu pendidikan dan pelajaran (benda atau perbuatan dari yang paling konkritsampai yang paling abstrak) untuk mempermudah pemberian pengertian pada peserta didik, dan media pendidikan adalah perantara proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, dapat sebagai pengganti peranan guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Problematika Pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 2 Gowa, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) Rasio jumlah rombongan belajar sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). (2) Kondisi lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota. (3) Kondisi belum bisa dikatakan memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya. Setiap bangunan dilengkapi dengan ventilasi yang cukup dan pencahayaan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar dan dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir. (4) Kelengkapan Sarana dan prasarana belum lengkap sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku seperti masih kurangnya laboratorium, selain itu sarana yang ada juga sudah tidak terawat dengan baik ada beberapa sarana yang sudah rusak dan belum diganti dengan yang baru.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran dan masukan yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan Problematika Pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sma Negeri 2 Gowa meliputi:

1. Pada kelengkapan sarana dan prasarana, saran yang diberikan adalah sekolah perlu mengoptimalkan kelengkapan pada gedung laboratorium sebagai ruangan yang akan dipakai praktek, untuk menjaga agar tidak adanya pemakaian ruangan yang bersamaan, selain itu perlunya perawatannya yang baik terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
2. Bagi peneliti agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun, terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat, untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.

### DAFTAR RUJUKAN

Afandi, Rahmad. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negri Malang.

Ananda, banurea. n.d. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), Hal. 29-30.*

Ananda, Rusydi, and Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.

Ardina, Fina. 2015. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Penjasosrkes Di Sekolah Dasar Negri Se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. Semarang: Universitas Negri Semarang.

Ariestadi, Dian. 2008. *Teknik Struktur Bangunan Jilid 3 Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, n.d. *Manajemen Sarana Dan Prasarana*.
- Barnawi, and Mohammad Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, and M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Drs. Hamdani, and M. Ardi Kurniawan. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fardiyono, Arisandi. 2015. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Kanisius Eksperimental Mangunan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fattah, Nanang. 2000. "Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan." *Bandung PT. Remaja Rosdakarya*.
- Firmansyah, Anang, and W Budi. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Indrawan. 2015a. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deppublish.
- . 2015b. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deppublish.
- . 2015c. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deppublish.
- Indrawan, Irjus. 2015d. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deppublish.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 13 Tahun 2007*. 2007. Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Krulik, Stephen, and Jesse Rudnick. 1996. *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Junior High School*. Boston: Allyn andbacon.
- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz. 2011. *Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Elektronik.
- Mansur, Budi. 2020. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah." *Jurnal Al-Amin Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 05.
- Matin, and Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftakhul, Jannah. 2010. *Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Nasima Semarang*. IAIN Walisongo.



- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muflihah, Ferli Umumul. 2015. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTsN Sleman Kab. Sleman Maguwoharjo*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mughiroh. 2002. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Vol. Vol. VI. No.1. Jurnal Ilmiah Guru.
- Muhardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Muhith, Abd. 2018. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN III Bondowoso*. Vol. 1. 1. Indonesian Journal of Islamic Teaching.
- Mulyasa, Enco. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panae, Aprida, and Muhammad Darwis. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Vol. Vol. 3. No. 2. Jurnal Kajian Ilmu Keislaman.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007*. 2007.
- Prasetyo, Eko. 2015. *Ternyata Penelitian Itu Mudah (Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan)*. Lumajang: Edunomi.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Saparena, Siska. 2019. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA JAUHARUL IMAN SENAUNG KABUPATEN MUARO JAMBI*. Skripsi Thesis. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Uhar, Suharsaputra. n.d. *Administrasi Pendidikan*.
- Undang- Undang Sisdiknas 2003*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1*. 2005. 14. Undang-Undang Republik Indonesia.
- Zaini, Ahmad Affan. 2015. *Urgensi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 05. 1. Jurnal Ummul Quro’.
- Zulaikho, Siti. 2018a. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Universitas Negri Malang.
- . 2018b. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Universitas Negri Malang.
- . 2018c. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Universitas Negri Malang.

———. 2018d. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.